

PIMPINAN PUSAT KMHDI

Sekretariat : Jl. Kakatua Blok AA No. 14 Perumahan Cipinang Indah II,
Kelurahan Pondok Bambu, Duren Sawit Jakarta Timur 13120

021 - 86600779 / 085664846308 | www.kmhd.org | presidium@kmhd.org

BUKU SAKU

KESATUAN MAHASISWA HINDU DHARMA INDONESIA



2016 - 2018

SATYAM EVA JAYATE

8. KMHDI itu ngapain aja sih ?
Tugas utama KMHDI adalah mendidik anggotanya dlm arti luas, terutama dlm hal memimpin & dipimpin. Tujuan pendidikan ini adalah peningkatan kecerdasan anggota, shg tercapai kondisi kesadaran diri. Pendidikan yg ditempuh adalah kaderisasi melalui Sistem Kaderisasi KMHDI.
9. Gue udah jalan di organisasi lain, apa gue bisa bareng di KMHDI ?
Apabila org. yg diikuti adalah org. non politik dgn Tujuan & Azas yg tdk bertentangan dgn KMHDI, diperbolehkan, namun bila yg diikuti adalah org. politik atau org. non politik yg memiliki Tujuan & Azas bertentangan dgn KMHDI, tidak diperkenankan.
10. Sampe seberapa tua dan seberapa lama gue boleh di KMHDI ?
Menurut AD/ART KMHDI, keanggotaan KMHDI hilang stlh umur anggota 30 thn (bila masih berkuliah) atau dibawah 30 thn setelah tiga thn menyelesaikan kuliahnya.
11. Gue tau ada organisasi yg make anggotanya utk kepentingan pengurus, apa KMHDI menjamin gue nggak akan dipergunakan ?
KMHDI menganut model otonomi luas, KMHDI adalah dari, oleh & untuk anggota KMHDI. Pengurus berperan sbg koordinator. Terdapat mekanisme organisasi bagi penggantian pengurus apabila anggota merasa dipergunakan oleh pengurus..
12. Ane kagak ngerti "Hutang Waktu Produktif", ada contoh riilnya ?
Andaikan seorang anak berumur 12 thn (baru menyelesaikan SD) memutuskan utk bekerja & tdk melanjutkan sekolah. Apabila si anak menjadi penangkap ikan, maka ia berkontribusi ke masyarakat dlm bentuk ikan, namun bila ia melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, selama ia belajar, ia tidak menghasilkan apapun bagi masyarakat & menghabiskan sumber daya masyarakat.
13. Banyak omong juga elu, dari tadi kehebatan KMHDI aja yg ente omongin, apa kelemahan KMHDI ?
Sbg org. yg masih muda, KMHDI lemah dlm pendanaan & SDM yg berkualitas. Tapi KMHDI punya tekad yg kuat utk memperbaiki diri. KMHDI optimis akan masa depan yg lebih baik.
14. Siapa sich yang bikin Buku Saku KMHDI yang hebat ini ?
...Capek deh...Pertanyaan nggak berkualitas, kacion deh lu..., sekarang gantian elu yang banyak bacot,... gue bosan ama pertanyaan elu. Udah dulu ya, ...Good bye, ...da, dah... sayonara....poko'e Satyam Eva Jayate...!!!

30

SAMBUTAN PRESIDUM KMHDI

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadapan Hyang Widhi Wasa, karena berkat perkenan beliau, maka pengurus pusat KMHDI dalam hal ini Departemen Litbang kembali menghasilkan buku Saku KMHDI dalam usaha-nya mengembangkan organisasi.

Kita sadari bersama bahwa Tuhan telah memberikan anugrah-Nya yang terbesar dan terindah berupa kecerdasan spiritual dan kekuatan pikiran. Dengan kelebihannya itu, diharapkan manusia dapat memanfaatkannya untuk merubah keadaan menjadi lebih baik.

Adalah tulisan merupakan salah satu hasil buah pikiran manusia. Karena sifatnya yang permanen atau bisa bertahan dalam waktu yang relatife lama dibandingkan ucapan/kata-kata, maka seyogyanya hal-hal seperti ini patut kita dukung bersama.

Buku ini dipersembahkan kepada segenap kader KMHDI dan khalayak umum yang ingin mengetahui sekilas tentang KMHDI dengan harapan mampu memberikan pemahaman awal tentang KMHDI. Disamping merupakan bagian dari program manajemen organisasi, pemberian informasi berupa buku dapat dilihat sebagai kewajiban warga KMHDI dalam memberikan informasi yang benar tentang KMHDI.

Persembahan ini lebih merupakan ringkasan dari buku-buku KMHDI yang pernah terbit selama ini. Isi buku dalam bentuk Buku Pedoman akan terlihat banyak dan lengkap, sedangkan dalam edisi "Buku Saku" ini menjadi ringkas. Namun demikian, pengadaan buku saku ini tidak akan menghilangkan esensi atau substansinya. Yang muncul adalah intisari dari apa yang wajib diketahui oleh kader-kader KMHDI.

Akhirnya pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan selamat kepada Dept. Litbang yang telah melakukan revisi pada buku saku edisi sebelumnya, hal ini tidak terlepas adanya beberapa perubahan pada buku pedoman mengacu pada perubahan AD/ART. Untuk itu, wajib bagi kita bersama warga KMHDI pada khususnya untuk menghargainya karena sebuah buku walau sesederhana apa pun dia, akan bermakna jika dibaca dan dipahami. Selamat membaca dan semoga bermanfaat!

Jakarta, November 2016
PIMPINAN PUSAT KMHDI

PUTU WIRATNAYA
Presidium

Program yang belum terlaksana (Program untuk PP 03-06)

(1) Membangun akses keluar organisasi (2) Data Base KMHDI (3) Pembuatan sebagian Seri Buku Infrastruktur KMHDI (3) Kaderisasi Tahap I sebagai kewajiban di PC (4) Menciptakan sumber pendanaan tetap dari iuran anggota & usaha yg menghasilkan profit (5) Kerjasama permanen dgn lembaga pemerintah/non pemerintah

Suka Duka PP KMHDI 99-02

Di KMHDI kami memperoleh wawasan ttg organisasi, karakter manusia, kebudayaan, dsb, yg utama, KMHDI telah mendewasakan kami krn memberi tempat berproses utk melatih kesabaran, komitmen & tanggung jawab. Moment yg disukai adalah saat dukungan mengalir dari kawan-kawan saat kami *down*, terimakasih banyak kawan-kawan.

Yg paling menyakitkan jika ada kawan mencemooh hal-hal yang sudah susah payah dilakukan. Kesukaran lainnya adalah bila saat memiliki tenaga-waktu tidak ada, jika ada waktu-dana tidak ada, jika ada dana-tenaga tidak ada, yang paling menyulitkan bila fans datang bersamaan & pergi bersamaan. he..he..he

Harapan dari PP KMHDI 99-02 terhadap seluruh anggota KMHDI

Kawan-kawan, perjuangan KMHDI utk mewujudkan cita-cita menuju masa depan umat Hindu yg lebih baik, tdk akan tuntas dlm satu kurun generasi, masih panjang waktu yg dibutuhkan, utk itu setiap anggota KMHDI hrs memiliki kekuatan mental yg tangguh. Idealisme KMHDI hrs ditanamkan di setiap diri anggota KMHDI yg mengemban tanggungjawab sbg orang-orang terdidik di kalangan umat Hindu.

Harus diketahui, dipahami & dipraktekkan oleh setiap anggota KMHDI bahwa memperjuangkan kebenaran, selain dgn strategi, juga harus dilandasi kebersihan nurani & kejernihan berfikir, dgn landasan seperti ini, kami percaya bahwa setiap kader KMHDI akan dibantu energi alam utk tabah dlm perjuangan berjangka amat panjang ini.

Selamat berjuang kawan-kawan, kami titip masa depan KMHDI kpd kawan semua, ijinakan kami mengambil nafas sejenak & berada diluar KMHDI agar proses kaderisasi berjalan dgn baik, kami pasti kembali, mungkin tdk di KMHDI, tapi pasti utk sebuah cita-cita mewujudkan masa depan umat Hindu yg lebih baik. Sbg inspirasi bagi perjuangan kita, ijinakan kami mengutip sebuah kata bijak dari Rendra

"Perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata".

UNTUK APA BUKU SAKU KMHDI ?

Satyam Eva Jayate,

Kawan-kawan anggota KMHDI, penyakit utama yang perlu diobati di tubuh KMHDI adalah kronisnya penyakit "Malas Membaca" di kalangan anggota. "Malas Membaca" ini bukan hanya terhadap bahan bacaan umum di luar KMHDI, namun juga terjadi pada bacaan-bacaan wajib KMHDI, yang seharusnya dikuasai oleh seluruh anggota.

Ijinkan Dept. Litbang PP KMHDI menanyakan 1 (satu) hal, "Hendak dibawa kemanakah KMHDI di masa depan, apabila anggota-anggotanya terdiri dari manusia-manusia yang buta tentang organisasinya sendiri ?".

Organisasi sebenarnya telah memiliki buku-buku infrastruktur yang lengkap, merupakan proses pemikiran para pendahulu, kini dengan adanya beberapa perubahan dalam AD/ART, penyusunan buku saku edisi revisi menjadi mutlak dilakukan agar tidak membingungkan kader di masa datang

Untuk itulah, Buku Saku KMHDI ini diterbitkan. Namun harus diingat bahwa Buku Saku ini hanyalah sebuah buku kecil yang menerangkan tentang garis besar KMHDI dan karena kebutuhan editing, terdapat banyak naskah yang harus dimampatkan dari naskah aslinya, untuk lebih lengkap dan rincinya, setiap anggota harus membaca berbagai Buku Pedoman yang telah diterbitkan sebelumnya.

Kawan-kawan anggota KMHDI yang tercinta, Dept Litbang PP KMHDI, memohon maaf jika masih banyak kekurangan disana-sini, saran dan kritikan yang membangun kami harapkan demi perbaikan KMHDI di masa depan.

Satyam Eva Jayate

Departemen Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat
Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia 2006-2008

Ketua

Anggota

N. K. Hanny Dewiyana, S.H.

A. Anom Gautama AP, S.T.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN PRESIDUM PP KMHDI	i
DAFTAR ISI.....	ii
UNTUK APA BUKU SAKU KMHDI ?.....	1
BENTUK ORGANISASI KMHDI	2
TUJUAN PEMBENTUKAN KMHDI	2
LAMBANG KMHDI.....	2
ASTA PRASETYA BRAHMACARYA.....	3
MARS KMHDI.....	4
SEMBOYAN KMHDI.....	4
PURWAKA AD KMHDI	5
BAGAN PURWAKA KMHDI.....	6
NILAI-NILAI FUNDAMENTAL INDIVIDU KMHDI.....	7
POKOK-POKOK PIKIRAN KENEGARAAN KMHDI.....	9
JATI DIRI ANGGOTA KMHDI	11
VISI KMHDI	13
MISI KMHDI.....	14
KADERISASI KMHDI.....	15
SISTEM KADERISASI KMHDI.....	16
SERI BUKU INFRASTRUKTUR KMHDI.....	17
KADERISASI KMHDI ADALAH SEBUAH PROSES.....	18
ADMINISTRASI KEANGGOTAAN KMHDI	19
BAGAN HIRARKI ORGANISASI KMHDI.....	21
KEPENGURUSAN KMHDI	23
PERMUSYAWARATAN KMHDI	25
HUBUNGAN KELEMBAGAAN	26
PERTANYAAN-PERTANYAAN TENTANG KMHDI.....	29

PERTANYAAN-PERTANYAAN TENTANG KMHDI

(Tanya-jawab berikut adalah pemampatan informasi, informasi yg lebih lengkap ttg KMHDI, harap baca Buku Pedoman yg lain.)

1. Apa sich keuntungannya ikut KMHDI ?
Anggota KMHDI mendapat ilmu & praktek berorganisasi, memimpin & dipimpin, dalam skala nasional. KMHDI memiliki jaringan komunikasi antar mahasiswa Hindu, sbg tempat berdiskusi yg mencerdaskan. Model otonomi luas KMHDI, memberikan kesempatan anggota utk mengaktualisasikan dirinya secara bebas.
2. KMHDI itu organisasi agama, politik, mahasiswa atau apaan ?
KMHDI adalah organisasi mahasiswa yg bernuansa agama Hindu, KMHDI tidak melakukan politik praktis, walaupun tidak menafikan tindakan politik utk memperbaiki keadaan umat.
3. Apa gunanya KMHDI bagi umat Hindu ?
Sblm thn 93, umat Hindu tdk memiliki org. formal berskala nasional khusus mahasiswa. Utk itulah KMHDI didirikan. KMHDI didirikan & dijalankan oleh mhs Hindu. KMHDI bertugas melatih calon pemimpin Hindu di masa depan.
4. Kayak apa hubungan KMHDI ama PHDI
Secara formal tidak ada hubungan antara KMHDI dgn PHDI. Secara hukum, KMHDI sejajar dgn semua org. lainnya, namun secara moral, KMHDI mengakui PHDI sbg org. payung bagi seluruh org. Hindu. KMHDI menghormati PHDI sbg org. pembuat Bhisama bagi umat Hindu Indonesia
5. Apa beda KMHDI dengan organisasi mhs yang lain ?
Dibandingkan dgn org. mhs Hindu internal kampus, KMHDI berskala nasional, yg berarti menyediakan ruang pelatihan pemecahan masalah dgn skala yg lebih luas. Dibandingkan dgn org. mhs nasional lain, KMHDI adalah org. mhs bernuansa Hindu.
6. Dalam bahasa gaul, kayak apa sih anggota KMHDI yg ideal ?
Cerdas (3X), sedikit nakal, bebas dan merdeka, sadar hak & kewajiban, agak kurang ajar, tdk cengeng atau manja, berani (cenderung nekat), sportif & siap memperbaiki diri.
7. Jangan munafik ya... darimana KMHDI dapet duit ?
KMHDI mendapatkan dana dari iuran anggota & sumbangan pihak ketiga yg tidak mengikat. KMHDI menolak bantuan dana yg mempengaruhi kemandirian KMHDI.

BENTUK ORGANISASI

Organisasi ini bernama Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, yang mengandung pengertian :

KESATUAN : Keanekaragaman yang menjadi satu dan utuh
MAHASISWA : Pelaku kegiatan intelektual
HINDU DHARMA : Landasan Spiritual
INDONESIA : Ruang lingkup Nasional dan Kebangsaan

TUJUAN PEMBENTUKAN ORGANISASI

KMHDI memiliki tujuan awal untuk menyatukan aspirasi serta kekuatan mahasiswa Hindu Indonesia dalam wadah bersama secara formal. Dalam perkembangan berikutnya nilai-nilai dasar perjuangan ini dipertegas dengan eksplorasi ide menuju organisasi yang modern, sehingga terumus kemudian bahwa tujuan KMHDI adalah "Memberi dasar bagi masa depan umat Hindu yang lebih baik".

LAMBANG KMHDI



Keterangan :

LINGKARAN

Satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan.

ASTA DALA

Delapan kemahakuasaan Tuhan, kader KMHDI mampu berfikir multidimensional yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan.

TRIDATU

Merah, putih, hitam. tiga manifestasi Tuhan sebagai pencipta, pemelihara, dan pelebur. Kader KMHDI memiliki daya pikir yang inovatif, berani menegakkan nilai-nilai Dharma

Refleksi kritis atas KMHDI 1999-2002

Oleh : I Gede Udiantara, Made Surya Putra, Yudistira Adnyana, AA Gde Putra Partanta

Kelemahan dan Kekuatan PP KMHDI 99-02

Secara Sistem, model Presidium masih baru, mengakibatkan tumpang tindih pekerjaan & membingungkan administrasi. Minimnya pendanaan membuat pengurus PP mengeluarkan dana sendiri utk operasional PP. Karena semua urusan internal dibawah Sekjen dan mekanisme kerja blm sempurna, koordinasi sangat sulit. Sistem perekrutan pengurus PP dengan model perwakilan daerah tanpa keseimbangan ide & kemampuan juga menyulitkan utk bergerak.

Secara Individual, personil tdk dpt mengoptimalkan kewajiban & tanggung jawabnya krn kesibukan kantor atau dlm masa peralihan, spt pernikahan, mencari kerja, dsb. Posisi geografis yg berjauhan juga menghambat kerja PP. Dalam kasus khusus, beberapa pengurus memilih fokus di PD/PC .

Kekuatan model Presidium adalah lebih banyak orang yg bertanggung jawab sehingga antara 99-02. secara lembaga KMHDI diakui perannya dikalangan Hindu. Secara Individual, sebagian pengurus memiliki daya tahan, motivasi & komitmen yg terjaga, selain itu, beberapa pengurus PP adalah SDM yg kaya pengalaman berorganisasi sehingga PP dpt membuat terobosan-terobosan penting.

Kelemahan KMHDI Secara Umum (PP/PD/PC) 99-02

KMHDI terbuai romantisme "kesatuan" shg lupa melaksanakan pendidikan anggota. Pengurus di berbagai tingkatan selalu berfokus pd menambah jumlah anggota dan bukan meningkatkan kualitas anggota, jika terus seperti ini, maka kuantitas yg besar, justru membebani organisasi. dua hal yg menyebabkan ini terjadi yaitu (1) Lemahnya pemahaman ttg organisasi & lemahnya implementasi aturan organisasi (2) Pengurus serta anggota yg kurang memiliki kesadaran utk belajar.

Dua diatas adalah masalah utama, masalah lain di KMHDI adalah (1) Lemah dalam Pendanaan. (2) Lemah dlm perencanaan, pelaksanaan, pengawasan & evaluasi (lemah dlm proses krn lebih mengacu pd hasil) (3) Sebagian anggota KMHDI Lemah Mental (spt: tdk punya daya tahan, kurang inisiatif, hangat-hangat tai ayam, senang mengundang pejabat, gangdrung seremoni – ini semua mental budak kawan !!!).

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

Sesuai ART KMHDI, hub kelembagaan mengikuti aturan berikut :

Pasal 28

- (1) KMHDI dapat menjalin hubungan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri.
- (2) Hubungan kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam ayat satu pasal ini dapat dilakukan oleh setiap tingkatan organisasi KMHDI baik secara individu maupun secara lembaga.

Pasal 29

Hubungan dengan lembaga/organisasi kemasyarakatan dilakukan dengan memperhatikan:

- 1) Lembaga/organisasi bersangkutan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, GBHO, ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan organisasi KMHDI.
- 2) Independensi KMHDI, kesetaraan derajat, kebersamaan dan saling menghargai

Dlm konteks kebebasan berserikat & berkumpul seperti yg diatur UUD 1945, maka KMHDI sejajar dgn semua organisasi termasuk dgn PHDI, namun secara moral, KMHDI mengakui PHDI sbg majelis tertinggi umat Hindu di Indonesia. KMHDI memiliki hub baik dgn organisasi Hindu, yg didasarkan pada persamaan tujuan. Hub tersebut, antara lain dgn PHDI, PERADAH, PRAJANITI, PH dan sebagainya. KMHDI juga membina hub dgn Asrama Mahasiswa Bali serta dgn UKKM Hindu di berbagai Universitas, KMHDI memandang seluruh organisasi Hindu sbg partner dlm pengabdian pd umat Hindu.

Sedangkan utk memperjuangkan aspirasi kebangsaan, KMHDI membangun hub dgn organisasi diluar organisasi Hindu, yaitu dgn PMII, GMNI, HMI, PMKRI, HIKMABUDI, Pemuda Demokrat, IPPNU, IPNU, GMKI dan beberapa ormas pemuda lainnya. Hub ini dilatarbelakangi oleh keinginan yg sama utk menciptakan Keadilan, Kebebasan, dan Solidaritas di dalam kehidupan plural kebangsaan.

KMHDI dpt berhubungan dgn lembaga apa saja, pemerintah maupun non pemerintah. Khusus dalam kaitannya dgn pemerintah, maka KMHDI terdaftar di Departemen Dalam Negeri shg pada tingkatan Daerah & cabang, KMHDI mendaftarkan keberadaannya ke Dinas Kesbanglimas (dulu: Sospol)..

SEGI LIMA

Konsep Panca Sradha, lima dasar kepercayaan Agama Hindu.

BUKU TERBUKA & KOSONG

Buku Terbuka = Ilmu pengetahuan bersifat universal. Kosong = Kemurnian pengabdian KMHDI.

NYALA OBOR

Semangat perjuangan dalam mewujudkan tujuan KMHDI.

KEPULAUAN INDONESIA

KMHDI berwawasan Nasional dan menghargai Bhineka Tunggal Ika

SWASTIKA

Lambang Agama Hindu, Sumber keselamatan dunia. Menegaskan KMHDI adalah organisasi berdasarkan Hindu.

ASTA PRASETYA BRAHMA CARYA (IKRAR KMHDI)

Adalah komitmen KMHDI terhadap aspek-aspek Dharma Agama dan Dharma Negara dalam bentuk janji atau ikrar.

1. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, berjanji senantiasa setia dan menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945.
2. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa berpegang teguh pada hukum agama dan hukum negara.
3. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa mengobarkan semangat cita-cita perjuangan bangsa.
4. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa mengabdikan dan berbakti kepada bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
5. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.
6. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa mendukung program pembangunan yang berkeadilan sosial.
7. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa menjaga, menegakkan, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa.
8. Kami Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia, senantiasa menjadi pelopor pengamalan nilai-nilai ajaran Dharma dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengurus inti PD KMHDI terdiri dari :
 - a. Ketua PD KMHDI : Memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas seluruh kegiatan Organisasi .
 - b. Sekretaris PD KMHDI : Mewakili ketua, bila ketua berhalangan dan kewenangan & tanggungjawab Administrasi
 - c. Bendahara PD KMHDI : Memiliki kewenangan dan tanggung jawab keuangan

Pembentukan Biro-biro

Selaras dengan PP KMHDI

KEPENGURUSAN PIMPINAN CABANG KMHDI

Yang dapat menjadi Pengurus PC adalah anggota yang telah mencapai usia keanggotaan satu tahun, aktif berkegiatan di tingkat cabang, telah mengikuti Diklat Manajemen Organisasi Tingkat Cabang dan berprestasi.

1. Masa jabatan Pengurus PC KMHDI adalah 2 tahun, terhitung sejak pelantikan
2. Pengurus inti PC KMHDI sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara dengan wewenang dan tanggung jawab yang selaras dengan PD KMHDI

Pembentukan Bidang-bidang

Menyesuaikan kondisi di daerah masing-masing

KEPENGURUSAN PIMPINAN KOMISARIAT KMHDI

Yang dapat menjadi Pengurus Komisariat adalah anggota yang telah mengikuti MPAB dan berprestasi.

1. Masa jabatan Pengurus Komisariat KMHDI adalah 1 tahun, terhitung sejak pelantikan
2. Pengurus Komisariat terdiri dari :
 - a. 1 orang Koordinator, berwenang & bertanggungjawab atas seluruh kegiatan komisariat dan membantu PC mengkoordinir calon / anggota KMHDI di Komisariat
 - b. Minimal 1 orang Wakil Koordinator, memiliki kewenangan dan tanggung jawab Administrasi, manajemen keuangan dan mewakili Koordinator Komisariat yang berhalangan tidak tetap

PURWAKA

ANGGARAN DASAR

KESATUAN MAHASISWA HINDU DHARMA INDONESIA

Atas Asung Kerta Wara Nugraha Hyang Widhi Wasa, kami menyadari tugas mahasiswa Hindu Indonesia untuk mengabdikan bagi agama dan negara. Dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai Veda, mahasiswa Hindu Indonesia berusaha mewujudkan intelektual Hindu yang Moksartham Jagadhita Ya Caiti Dharma.

Sebagai bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia, mahasiswa Hindu Indonesia berusaha mencapai tujuan Indonesia Merdeka yang berlandaskan Pancasila. Mahasiswa Hindu Indonesia berkeyakinan bahwa hukum dan demokrasi harus menjadi dasar praktek kenegaraan, sehingga nilai-nilai kebebasan, keadilan dan solidaritas yang dianut oleh rakyat Indonesia dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, kami, mahasiswa Hindu Indonesia membentuk organisasi KESATUAN MAHASISWA HINDU DHARMA INDONESIA sebagai wadah pemersatu dan alat pendidikan kader yang bertujuan untuk memperbesar jumlah kader mahasiswa Hindu yang berkualitas. KESATUAN MAHASISWA HINDU DHARMA INDONESIA meletakkan tanggung jawab di pundaknya untuk membentuk kader mahasiswa Hindu Indonesia yang religius, humanis, nasionalis serta berpikiran progresif.

Untuk itu disusunlah ANGGARAN DASAR KESATUAN MAHASISWA HINDU DHARMA INDONESIA, sebagai berikut :

MARS KMHDI

Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia
Pengembangan Dharma agama dan Dharma negara
Mokṣartham Jagatḥita Ya Ca Iti Dharma
Tepati janji Brahmacharya

Reff:

Galang persaudaraan, emban tugas mulia
Sadar sang diri kewajiban bersama
Pengabdian masyarakat yang utama

Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia
Berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara
Wujudkan kader muda bakti pada nusa
Suksekan pembangunan bangsa

Reff:

Galang persaudaraan, emban tugas mulia
Sadar sang diri kewajiban bersama
Pengabdian masyarakat yang utama

Bridge :

Kejarlah prestasi di segala bidang
Abdikan kreasi tuk Ibu Pertiwi
Hyang Widhi merestui Karma Yoga ini
Damai di hati, dunia, s'lamanya (2X)

SEMBOYAN KMHDI

“Satyam Eva Jayate”

Artinya: hanya kebenaranlah yang akan menang

Berasal dari :

“Satyam eva jayate nanrtam” (Mundaka Upanisad III.1.6)

Yang artinya: hanya kebenaranlah yang akan menang bukan ketidakadilan

4

PERMUSYAWARATAN KMHDI

Mahasabha, yang di tingkat Daerah disebut **Lokasabha**, ditingkat Cabang disebut **Sabha**

1. Adalah forum pengambilan keputusan tertinggi secara nasional.
2. Dihadiri oleh anggota KMHDI dan peninjau.
3. Berwenang untuk melakukan Perencanaan umum Organisasi (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penyusunan personalia kepengurusan (*staffing*), dan Evaluasi (*evaluating*).

Rapat Kerja Nasional (Rakernas), yang di tingkat Daerah disebut **Rakerda**, di tingkat Cabang disebut **Rakercab**

1. Tujuan utama adalah merinci, koordinasi dan menerjemahkan hasil-hasil Mahasabha ke dalam Program Kerja Pimpinan Pusat.
2. Dihadiri oleh Pengurus Pimpinan Pusat dan peninjau.
3. Berwenang untuk perencanaan kerja Pimpinan Pusat, dan pengorganisasian kerja.

Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas), yang di tingkat Daerah disebut **Rakorda**, di tingkat Cabang disebut **Rakorcab**

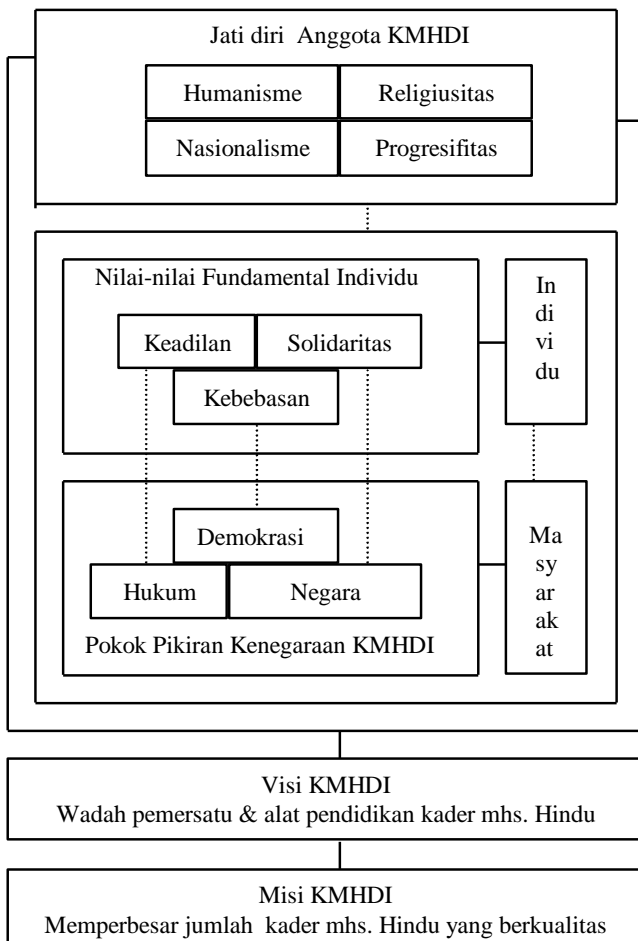
1. Tujuan utama adalah mengkoordinasikan program kerja dan kebijakan-kebijakan di tingkat pusat khususnya dan di daerah cabang pada umumnya.
2. Dihadiri oleh Pengurus Pimpinan Pusat, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan peninjau.
3. Berwenang untuk melakukan Perencanaan umum Organisasi (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), dan Evaluasi (*evaluating*) tergantung dari kebutuhan saat pelaksanaan.

Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas), yang di tingkat Daerah disebut **Rapimda**, di tingkat Cabang disebut **Rapimcab**

1. Tujuan utama adalah membicarakan kebijakan taktis dan strategis organisasi.
2. Dihadiri oleh Kepengurusan Pimpinan Pusat dan peninjau.
3. Berwenang untuk Perencanaan umum Organisasi (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*) Penyusunan personalia kepengurusan (*staffing*) yaitu misal *reshuffle* pengurus), dan Evaluasi (*evaluating*). tergantung dari kebutuhan pada saat pelaksanaan.

25

Bagan Purwaka KMHDI



6

KEPENGURUSAN KMHDI

Kepengurusan KMHDI adalah perangkat personalia organisasi yang bertugas menjalankan program kerja yang telah ditetapkan. Pengurus memiliki kewenangan yang sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

KEPENGURUSAN PIMPINAN PUSAT KMHDI

- 1) Syarat Pengurus PP KMHDI adalah pernah menjadi Pengurus PD/PC, telah mengikuti Diklat Manajemen Organisasi Tingkat Nasional serta berprestasi.
- 2) Masa jabatan Pengurus PP KMHDI adalah 2 tahun, terhitung sejak pelantikan

a. Pengurus Inti, yaitu:

Presidium PP KMHDI berjumlah 3 (tiga) orang.
Sekretaris PP KMHDI berjumlah 1 (satu) orang.
Bendahara PP KMHDI berjumlah 1 (satu) orang.

b. Pengurus non inti, yaitu:

Wakil Sekretaris PP KMHDI.
Wakil Bendahara PP KMHDI.

Ketua Departemen dan Anggota Departemen PP KMHDI.

Pembentukan Departemen-departemen

Berdasarkan ART KMHDI maka perlu dibentuk departemen yang menjalankan program kerja. Pembentukan departemen disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Departemen yang harus ada adalah :

1. Departemen Organisasi : Melakukan pembinaan organisasi.
2. Departemen Kaderisasi : Melakukan pembinaan kader melalui sistem kaderisasi KMHDI.
3. Departemen Penelitian dan Pengembangan: Melakukan kajian terhadap permasalahan dan terobosan untuk pengembangan organisasi.
4. Departemen Data dan Informasi : Melakukan pendataan anggota dan alumni secara berkala dan menjadi pusat informasi organisasi.

KEPENGURUSAN PIMPINAN DAERAH KMHDI

Syarat Pengurus PD adalah pernah menjadi Pengurus PC, telah mengikuti Kaderisasi Tahap I dan Diklat Manajemen Organisasi Tingkat Daerah serta berprestasi

1. Masa jabatan Pengurus PD KMHDI adalah 2 tahun, terhitung sejak pelantikan.

23

Deskripsi Bagan Hirarki Organisasi

1. Antara Pimpinan Pusat dengan Pimpinan Daerah
 - a. Hubungan yang dilakukan menggunakan Garis Instruksi, sehingga hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bersifat instruktif dari Pimpinan Pusat kepada Pimpinan Daerah.
 - b. Hubungan dalam hal Garis Instruksi adalah khusus untuk kebijakan kebijakan Organisasi yang bersifat Internal Keorganisasian
 - c. Hubungan koordinasi secara formal keorganisasian antara Pengurus Pimpinan Pusat dengan Pimpinan Daerah dapat terlaksana apabila diwakili atau diketahui oleh Presidium Pimpinan Pusat dan Ketua Pimpinan Daerah.
2. Antara Pimpinan Pusat dengan Pimpinan Cabang
 - a. Hubungan yang dilakukan menggunakan Garis Instruksi, sehingga hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bersifat instruktif dari Pimpinan Pusat kepada Pimpinan Cabang.
 - b. Hubungan dalam hal Garis Instruksi adalah khusus untuk kebijakan kebijakan Organisasi yang bersifat Internal Keorganisasian
 - c. Hubungan koordinasi secara formal keorganisasian antara Pengurus Pimpinan Pusat dengan Pimpinan Cabang dapat terlaksana apabila diwakili atau diketahui oleh Presidium Pimpinan Pusat dan Ketua Pimpinan Cabang.
3. Antara Pimpinan Pusat dengan Pimpinan Komisariat

Hubungan yang dilaksanakan adalah hubungan koordinasi secara tidak langsung melalui Pimpinan Cabang.
4. Antara Pimpinan Daerah dengan Pimpinan Cabang
 - a. Hubungan yang dilakukan menggunakan Garis Instruksi di Internal dan garis Koordinasi di eksternal organisasi.
 - b. Hubungan yang dilakukan menggunakan instruksi internal kecuali penerbitan SK Sabha
 - c. Hubungan antara PD dan PC di eksternal adalah bersifat koordinatif.
5. Antara Pimpinan Daerah dengan Pimpinan Komisariat

Hubungan yang dilaksanakan adalah hubungan koordinasi secara tidak langsung melalui Pimpinan Cabang.
6. Antara Pimpinan Cabang dengan Komisariat
 - a. Hubungan yang dilakukan menggunakan Garis Instruksi, sehingga hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bersifat instruktif dari Pimpinan Cabang kepada Komisariat, dimana Komisariat sebagai perpanjangan tangan Pimpinan Cabang secara langsung maupun tidak langsung melaksanakan program-program kerja cabang. Garis kerja yang digunakan adalah garis instruksi.
 - b. Hubungan instruksi secara formal keorganisasian antara Pimpinan Cabang dengan Komisariat dapat terlaksana apabila dilaksanakan atau diketahui oleh Ketua Pimpinan Cabang dan Koordinator Komisariat.

22

Angka Pertama

Presidium = 1
 Pimpinan Daerah = 2
 Pimpinan Cabang = 3

Angka Kedua dan Ketiga

NO	PIMPINAN DAERAH	ANGKA
1	SUMATERA SELATAN	01
2	LAMPUNG	02
3	JAWA BARAT	03
4	DKI JAKARTA	04
5	JAWA TIMUR	05
6	BALI	06
7	KALIMANTAN TENGAH	07
8	SULAWESI TENGAH	08
9	SULAWESI TENGGARA	09
10	SULAWESI SELATAN	10
11	NUSA TENGGARA BARAT	11
12	NUSA TENGGARA TIMUR	12
13	SULAWESI UTARA	13
NO	PIMPINAN CABANG	ANGKA
1	SURABAYA	01
2	MALANG	02
3	JEMBER	03
4	BADUNG	04
5	DENPASAR	05
6	BULELENG	06
7	PALANGKARAYA	07

8	MATARAM	08
9	BANDAR LAMPUNG	09
10	BANJARMASIN	10
11	SAMARINDA	11
12	LUWUK	12
13	KOLAKA	13
14	PALOPO	14
15	BANGLI	15
16	GORONTALO	16
17	KONAWE	17
18	BAU -BAU	18
19	METRO	19
20	OKU	20
21	KARANGASEM	21
22	KENDARI	22
23	YOGJAKARTA	23
24	MAMUJU	24
25	BANJARBARU	25
26	MEDAN	26
NO	KOMISARIAT	ANGKA
1	AMBON	01
2	PALEMBANG	02
3	Palu	04

Angka Keempat dan Kelima adalah angka tahun yang diambil dua digit terakhir angka tahun tersebut.

Tahun 1993 diambil angka 93
 Tahun 2001 diambil angka 01

Angka Keenam sampai Kedelapan

Pada urutan keenam sampai kedelapan adalah penomoran dengan alokasi sejumlah 3 (tiga) digit, yang mengidentifikasi tentang nomor si anggota di tempat dia dilantik.

PENDAFTARAN ULANG

Setiap 2 (dua) tahun sekali diadakan pendaftaran ulang (heregistrasi) anggota yaitu dengan penggantian Kartu Anggota lama. Nomor anggota tetap, cukup diberi kode heregistrasi. Heregistrasi dilaksanakan dengan mengisi permohonan kepada Pimpinan Cabang atau Pimpinan Daerah yang belum memiliki Pimpinan Cabang.

20

PENJELASAN ATAS PURWAKA AD KMHDI

Kenapa KMHDI harus bertanggungjawab atas perkembangan masyarakat? Ada dua alasan utama yang melatarbelakangi :

1. Alasan pertama adalah alasan normatif, "Manusia yang bermartabat, adalah manusia yang bertanggungjawab". Setiap kader KMHDI sebagai manusia yang bermartabat harus bersedia mengambil tanggungjawab atas segala perubahan yang mungkin terjadi atas dirinya dan lingkungannya.
2. Alasan kedua adalah alasan pragmatis yang dikenal dengan "Hutang Waktu Produktif Pada Masyarakat". Setiap pelajar, dari SD hingga perguruan tinggi berhutang kepada masyarakat. Kenapa ? Karena selama menerima pendidikan, masyarakat telah mengijinkan si pelajar untuk tidak melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan bagi masyarakat.

Setiap anggota KMHDI adalah mahasiswa, yang sejak kelahirannya hingga lulus sarjana menghabiskan waktu sekitar 21-24 tahun membebani masyarakat. Hutang inilah yang harus dibayar kepada masyarakat dalam bentuk ilmu yang teraplikasikan.

Atas dasar dua pemikiran tersebut, KMHDI menyusun Purwaka (Pembukaan) AD KMHDI. Purwaka KMHDI, membahas tentang hal-hal yang paling fundamental dari Organisasi KMHDI.

Tentang Individu, KMHDI merumuskan tiga nilai fundamental individu yaitu kebebasan, keadilan dan solidaritas. Tentang Negara, KMHDI merumuskan tiga pokok pikiran kenegaraan, yaitu negara, hukum dan demokrasi. Seluruh konsep diatas kemudian diwadahi dalam konsep jati diri Anggota KMHDI. Sebagai penjabar tindakan strategis KMHDI, maka Visi dan Misi KMHDI merangkum seluruh pemikiran tersebut dalam suatu konsepsi yang siap diaplikasikan.

I. NILAI-NILAI FUNDAMENTAL INDIVIDU KMHDI

Secara teoritis, pada awalnya tidak ada negara ataupun masyarakat. Yang ada adalah individu-individu yang sejak lahirnya telah memiliki rasa kebebasan, keadilan dan solidaritas didalam dirinya dan tidak dapat dihilangkan dari diri seorang manusia dengan cara apapun. Nilai-nilai kebebasan, keadilan dan solidaritas saling bergantung satu dengan yang lainnya dan sama penting.

7

3. Solidaritas (Perasaan Senasib Sepenanggungan)

Solidaritas memberikan makna yang moderat bagi kebebasan, sikap solider ini memberi makna ganda. Menurut tradisi masyarakat Indonesia, solidaritas merupakan penjawantahan bagi kepaduan dan kegotong-royongan dari mereka yang secara bersama-sama memperjuangkan hak-hak yang sama. Atas dasar solidaritas inilah, warga masyarakat yang lemah akan memperoleh kembali kebebasannya. Solidaritas juga bermakna umum, sebagai sebuah ungkapan ke-saling tergantungan rakyat, solidaritas merupakan peringatan bagi mereka untuk saling membantu dan memperlihatkan tanggung jawab terhadap satu sama lainnya. Solidaritas hanya dapat terwujud dengan dasar sukarela. Dengan terwujudnya suatu masyarakat yang adil, dengan suatu syarat mutlak, dimana individu-individu memperlakukan individu yang lain sebagai orang yang bebas dan sederajat, maka perasaan solidaritas yang timbul akan semakin besar.

II. POKOK-POKOK PIKIRAN KENEGARAAN KMHDI

Nilai-nilai fundamental individu yang bersifat sangat pribadi, akan berubah menjadi nilai yang berbeda ketika suatu masyarakat telah terbentuk. Ketika individu memasuki situasi bermasyarakat, maka nilai-nilai yang dianutnya harus berkompromi dengan nilai yang dimiliki oleh individu lainnya dalam bentuk "kesepakatan nilai-nilai".

Di masyarakat, nilai kebebasan individu akan berubah menjadi kebebasan kolektif, keadilan menjadi keadilan kolektif sedangkan nilai solidaritas yang telah bermakna kolektif, meluas dari solidaritas derajat sempit, ke derajat yang lebih luas.

Semua nilai ini hanya dapat diterapkan apabila setiap individunya menyadari bahwa dirinya berada pada posisi sederajat, disyaratkan suatu masyarakat dengan tidak ada hak-hak khusus yang menempatkan individu atau sekelompok masyarakat berada diatas individu atau kelompok masyarakat yang lain.

Ketika masyarakat menjadi negara, maka kebebasan kolektif disebut *demokrasi*, nilai keadilan kolektif dirumuskan dalam bentuk *hukum* yang mengikat seluruh warga negara. Sedangkan nilai *solidaritas*, menjadi pengikat kesatuan negara. Berikut adalah pokok-pokok pikiran KMHDI tentang kenegaraan.

9

1. Kebebasan

Kebebasan berarti hak setiap individu untuk mengembangkan kepribadiannya di dalam batas yang ditetapkan oleh keadilan dan solidaritas. Kebebasan berarti pula bebas dari ketergantungan yang merendahkan martabat dari pihak lain. Aspek hukum formal dari konsep kebebasan terdiri dari perlindungan terhadap pelanggaran atas hak seseorang oleh orang yang lainnya. Situasi ini harus didukung dengan aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya. Ini berarti negara harus mampu memberikan jaminan secara aktual bagi para individu warga negaranya agar selalu berada dalam suatu kondisi fisik dan psikis yang membuatnya mampu menjalaninya kehidupannya atas tanggung jawabnya sendiri.

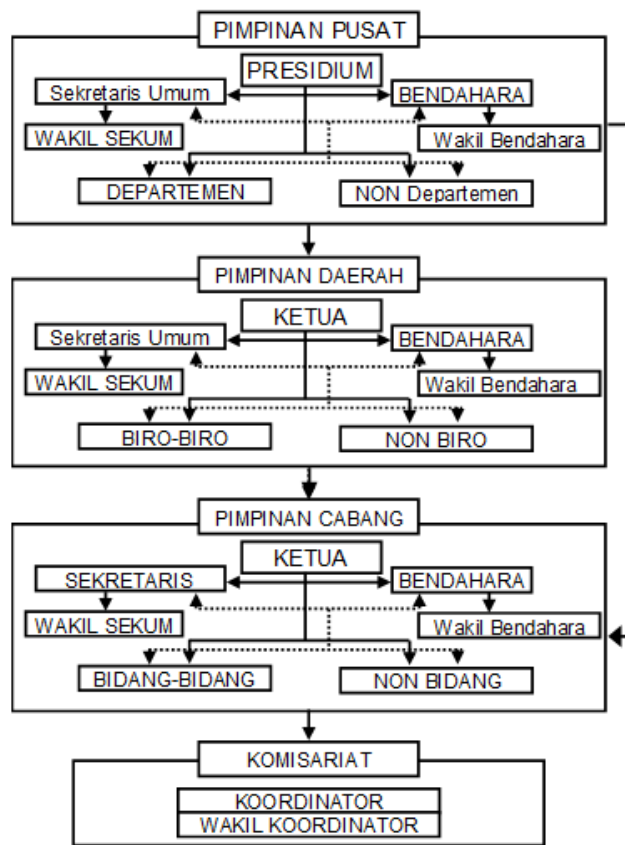
Jaminan sosial dari negara, bukan timbal balik dari hal-hal tertentu yang dilakukan oleh warga negara, namun menjadi kewajiban negara dengan pemerintahan yang mengelola, bahwa kesejahteraan sosial dari rakyatnya adalah sebuah syarat mutlak bagi terjaminnya kebutuhan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan membuatnya mampu menjalaninya kehidupan atas tanggung jawabnya sendiri.

2. Keadilan

Keadilan mengandung makna kebebasan yang sama bagi semuanya, dengan hak-hak dasar yang sejajar bagi individu dengan jaminan perlindungan dari negara melalui pranata hukum positif yang dijalankan oleh pemerintah. Mengingat keadilan bagi suatu masyarakat baru akan terwujud apabila kebutuhan materi dan sosial telah terpenuhi bagi individu-individu didalamnya, maka adalah wajar apabila semua anggota masyarakat yang berkepentingan, ikut memberikan kontribusi maksimal dengan menggunakan hak politik yang dimilikinya selaku warga negara, bagi terbentuknya suatu sistem pemerintahan yang berkeadilan yang akan menjamin pelaksanaan hak-hak dasar individu. Kondisi sebagaimana yang diinginkan, baru akan terwujud jika seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan sejati bagi pengembangan dan pengamalan jati dirinya diinginkan, baru akan terwujud jika seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan sejati bagi pengembangan dan pengamalan jati dirinya

8

BAGAN HIRARKI ORGANISASI KMHDI *



Ket : *) Hasil Mahasabha X KMHDI di Sulawesi Tenggara

—> Garis instruksi
 - - - > Garis koordinasi

21

1. Negara

Konsep KMHDI tentang negara adalah suatu negara bangsa yang mampu memberikan ruang yang luas bagi partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan. Negara bangsa ini, juga harus mampu mengakomodasi pluralitas. Satu hal yang menjadi perekat bagi kesatuan bangsa Indonesia, adalah perasaan senasib sepenanggungan (solidaritas) sebagai sebuah bangsa. Perasaan ini timbul secara alamiah dari suku-suku tradisional yang berada dalam naungan ibu pertiwi.

Pada sisi praksis, KMHDI harus melibatkan diri pada usaha pemberdayaan rakyat yang ditujukan untuk memandirikan rakyat, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi rakyat terhadap proses bernegara dan berbangsa. KMHDI harus mendorong negara untuk membentuk suatu bangunan sosial yang cocok bagi hak-hak dasar dan martabat setiap warga negaranya. Bangunan sosial ini harus memungkinkan individu mewujudkan potensinya dalam penentuan nasib sendiri yang bebas.

Konsep Kemerdekaan Negatif dari Isiah Berlin menjadi landasan KMHDI dalam memandang hubungannya dengan negara. Dimana, pemerintah dipandang sebagai agen yang paling mungkin untuk membatasi kemerdekaan individu. Untuk itu, perlu dirancang suatu mekanisme pengawasan yang memungkinkan dilakukannya pengawasan antar lembaga pemerintah, sehingga akan menjamin kebebasan individu. Untuk itu KMHDI memandang konsep Trias Politika sebagai cara yang paling tepat untuk menghindari terjadinya pemusatan kekuasaan pada satu pihak.

2. Hukum

KMHDI berpendapat bahwa penguatan daya dan kepastian hukum sangat diperlukan dalam proses menuju bangsa yang beradab dan memiliki norma-norma dalam kehidupan sosial. Hukum harus menjadi panglima dalam pencarian keadilan bagi setiap warga negara. Proses dalam pembentukan dan pelaksanaan hukum positif, harus selalu memihak pada keadilan. Proses ini harus dapat dikontrol oleh rakyat secara aktif dalam bentuk partisipasi politik mereka Martabat manusia tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk oleh negara,

10

ADMINISTRASI KEANGGOTAAN

KMHDI sebagai organisasi kader, menerima anggota baru melalui proses pengkaderan sampai akhirnya melepaskan diri dari KMHDI dan terdaftar sebagai alumni KMHDI. Proses pengadministrasian anggota dimulai dari aktivitas penerimaan anggota KMHDI yaitu Masa Penerimaan Anggota Baru (MPAB).

MASA PENERIMAAN ANGGOTA BARU (MPAB)

MPAB dilakukan oleh Pimpinan Cabang atau Pimpinan Daerah yang belum memiliki Pimpinan Cabang. Prosedur administrasinya :

1. Mahasiswa Hindu mendaftarkan diri ke KMHDI setempat untuk mengisi Formulir Pendaftaran (A).
2. Formulir pendaftaran KMHDI diserahkan ke Panitia MPAB, untuk selanjutnya disebut dengan Calon Anggota.
3. Calon Anggota mengikuti MPAB dan bagi yang diterima sebagai Anggota, diberikan Kartu Anggota KMHDI.
4. Anggota KMHDI tersebut akan didata dalam buku Dokumen Organisasi Keanggotaan secara periodik.

Bagi yang belum mengikuti MPAB dan tidak terdaftar di buku Dokumen Organisasi Keanggotaan, namun secara defacto sudah aktif di KMHDI serta masih memenuhi syarat keanggotaan maka penerimaannya dilakukan melalui Formulir Keluarga Besar (B). Sedangkan bagi yang pernah aktif di KMHDI namun tidak lagi memenuhi syarat keanggotaan, maka pendataannya dilakukan dalam buku Dokumen Organisasi Alumni.

PENOMORAN KEANGGOTAAN

Setelah MPAB, dilakukan penomoran keanggotaan yang terdiri dari 8 (delapan) digit. Masing-masing angka dalam nomor anggota tersebut adalah indentifikasi posisi dimana anggota tersebut dilantik. Contoh :

Gede Tukul Arwana adalah anggota KMHDI yang direkrut oleh PD. KMHDI DKI Jakarta pada tahun 2007 dengan nomor urut anggota 13, maka Nomor Tanda Anggotanya adalah **20407013**. Adapun rincian arti nomor anggota adalah sebagai berikut :

19

KADERISASI KMHDI ADALAH SEBUAH PROSES BERKESINAMBUNGAN

Visi organisasi ini adalah sebagai alat pendidikan kader bagi mahasiswa Hindu. Tetapi bagaimana memahami pendidikan bagi anggota, masih menyisakan banyak pertanyaan. Selama ini dikenal istilah MPAB, dan beranggapan inilah satu-satunya model kaderisasi bagi anggota. Pemikiran ini timbul di kalangan anggota dan pengurus, karena cara melihat Kaderisasi KMHDI secara terpisah satu dengan yang lain. Antara praktek dan teori, antara formal dan informal. Cara berpikir semacam ini akan menimbulkan pertanyaan tentang :

Pendidikan apa setelah MPAB ?

Bagaimana menerapkannya dalam keseharian berorganisasi ?

Penerapan Kaderisasi KMHDI, harus dimulai dengan pemahaman atas definisi kaderisasi secara umum, bahwa kaderisasi adalah sebuah proses pendidikan jangka panjang untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan dan nilai-nilai tertentu kepada seorang Kader. Dalam kaderisasi di KMHDI, harus disadari beberapa karakter umum Kaderisasi KMHDI :

1. Proses pendidikan berlangsung dengan pemikiran bahwa segala hal membawa dampak dan melihat hasil sebagai bagian dari proses pembelajaran.
2. Kaderisasi Formal ialah kaderisasi yang dilakukan dengan aturan-aturan khusus sesuai peraturan Organisasi.
3. Kaderisasi Informal ialah kaderisasi dalam suasana yang *cair* atau santai untuk menghindari bentuk-bentuk formalitas.
4. Dalam pendidikan KMHDI, tidak ada tempat khusus, guru khusus, karena setiap tempat adalah ruang belajar dan setiap orang adalah guru sekaligus siswa. Pendidikan KMHDI mengedepankan proses dialogis.

TUJUAN KADERISASI KMHDI

1. Menjamin eksistensi/keberlangsungan Organisasi KMHDI.
2. Kader memahami dan melaksanakan pengetahuan berorganisasi.
3. Kader memahami dan dapat menginternalisasi diri dengan nilai-nilai ideologi KMHDI.

18

melibatkan tiga unsur yaitu (1) Pengajar, (2) Pelajar atau anak didik dan (3) Realitas Dunia. Hubungan yang diharapkan adalah hubungan subyek-subyek. Obyek yang dibahas adalah realitas

Fokus Pendidikan Partisipatif adalah menjadikan pendidikan sebagai kekuatan penyadar dan pembebas bagi umat manusia. Sehingga memungkinkan anak didik menjadi dirinya sendiri yang tersadarkan. Pendidikan harus ditujukan bagi pembebasan dan bukan penguasaan. Untuk itu pendidikan harus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk merubah kenyataan yang menindas. Dalam pengertian KMHDI, pendidikan adalah proses daurulang bertindak dan berpikir yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup seseorang

SISTEM KADERISASI KMHDI

KMHDI memiliki suatu sistem kaderisasi berjenjang, yaitu "Sistem Kaderisasi KMHDI". Sistem kaderisasi ini dirancang agar menjadi semacam "sekolah" bagi setiap anggota dan pada setiap jenjang pelatihan, anggota akan menerima materi-materi dan pelajaran yang tidak didapatkan di sekolah formal. Secara ideal, setiap anggota diharapkan melalui seluruh tahapan dari sistem kaderisasi ini.

Jenis Kaderisasi	Nama Kaderisasi	Sifat Kaderisasi
Kaderisasi Umum	Masa Penerimaan Anggota Baru (MPAB)	Wajib
	b. Kaderisasi Tahap 1	Wajib
	c. Kaderisasi Tahap 2	Wajib
	d. Kaderisasi Tahap 3	Wajib
Kaderisasi Khusus	a. Diklat Manajemen Organisasi	Wajib
	b. Diklat Kewirausahaan	Pilihan
	c. Diklat Jurnalistik	Pilihan
	d. Diklat Kader Politik	Pilihan
Kaderisasi Informal	Adalah suatu kaderisasi yang dibiarkan berjalan dengan alamiah, yang berfokus pada tercapainya kondisi "peningkatan kecerdasan" dari interaksi antar anggota yang terjadi saat proses kaderisasi.	

16

kepastian ini harus diatur dalam perundang-undangan yang pembuatannya melibatkan partisipasi rakyat. Kemerdekaan pengadilan dan hakim dari intervensi siapapun atau apapun merupakan syarat mutlak suatu negara yang berdasarkan hukum. Dan partisipasi rakyat dalam pembuatan perundang-undangan yang akan dijalankan oleh pengadilan adalah mutlak sebagai pengejawantahan dari hak menentukan nasib sendiri.

3. Demokrasi

Tanpa demokrasi tidak akan mungkin ada keadilan, manakala demokrasi dihancurkan, maka kebebasan dan keadilan akan terbang ke awang-awang dan kepentingan rakyat tidak lagi dapat dilindungi dengan efektif. Demokrasi tidak dapat diwujudkan sebagai suatu realitas hanya dengan melalui pemilihan umum periodik. Demokrasi memerlukan peran serta aktif dan berkelanjutan dari warga negara di dalam proses politik.

Dalam aplikasinya, negara harus menjamin kebebasan berbicara, berkumpul dan berserikat bagi warga negara dengan fokus pertama adalah pemberian kebebasan yang sebesar-besarnya bagi pers. Pengawasan terhadap pers dilakukan oleh masyarakat sendiri, melalui lembaga yudikatif yang melaksanakan amanat rakyat dengan seadil-adilnya melalui hukum-hukum positif yang ada.

Negara demokratis hanyalah memberi bentuk-bentuk yang diinginkan oleh masyarakat, bukan oleh kepentingan perhimpunan yang berpengaruh atau oleh kekuatan ekonomi dominan. Setiap kelompok memiliki hak untuk berperan serta dalam pembentukan kebijakan politik namun pada akhirnya, rakyat secara keseluruhan yang harus menegaskan sendiri keinginan mereka.

III. JATI DIRI ANGGOTA KMHDI

KMHDI didirikan untuk mewadahi mahasiswa Indonesia yang beragama Hindu dalam melaksanakan dharma-nya bagi agama dan negara. Konsep jati diri disusun sebagai penunjuk arah dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Standar kualitas yang harus diwujudkan dari pendidikan yang dilaksanakan oleh KMHDI adalah sebagaimana yang tercantum dalam Konsep Jati Diri Anggota KMHDI, yaitu memiliki kualitas religius, humanis, nasionalis dan progresif.

11

4. Progresifitas

Anggota harus mengambil posisi sebagai manusia yang progresif, siap akan perubahan, menjadi pionir perubahan dan bukan hanya menunggu suatu perubahan terjadi. Anggota harus selalu berada pada garda terdepan dalam suatu proses perubahan yang diyakini mampu memperbaiki situasi. Dalam terminologi KMHDI, progresifitas berarti bahwa anggota harus menjadi orang-orang yang menelurkan ide, melaksanakan ide tersebut dan siap akan proses dialektika dari ide tersebut.

IV. VISI KMHDI

Sebagaimana dirumuskan dalam Purwaka (Pembukaan AD/ART) KMHDI, maka Visi KMHDI adalah sebagai Wadah Pemersatu dan Alat Pendidikan Kader Mahasiswa Hindu.

1. Wadah Pemersatu Mahasiswa Hindu Indonesia

Usaha KMHDI untuk mempersatukan Mahasiswa Hindu Indonesia adalah untuk memperkuat generasi muda Hindu dalam menjawab tantangan jaman. Sejarah telah membuktikan bahwa hanya dengan persatuan dalam konsep yang diwujudkan dalam organisasi modern yang sistematis, terstruktur dan berskala nasional, komponen-komponen kecil akan memiliki kekuatan menuju masa depan.

Konsep KMHDI sebagai wadah pemersatu memberi arti bahwa KMHDI harus mempersatukan gerakan Mahasiswa Hindu Indonesia. Ini tidak berarti peleburan semua organisasi mahasiswa Hindu Indonesia ke dalam KMHDI. Persatuan yang diidamkan adalah persatuan dalam tataran ide, dengan ide dasar "Membangun generasi muda Hindu demi masa depan Hindu yang lebih baik".

KMHDI tidak menafikan eksistensi organisasi-organisasi Hindu lain. KMHDI tidak akan pernah melakukan klaim bahwa hanya KMHDI yang berhak melakukan pengkaderan atas calon pemimpin Hindu di masa depan. KMHDI bersedia melakukan kerjasama dengan berbagai organisasi lain yang memiliki ide dasar yang sama dengan KMHDI.

13

1. Religiusitas

Adalah perwujudan Dharma agama dari anggota KMHDI. Nilai-nilai religiusitas harus diterapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Ini tidak berarti KMHDI menginginkan masyarakat yang berlandaskan satu agama. Nilai religiusitas diwujudkan dengan menerapkan nilai-nilai ke-agama-an yang universal, ketika anggota melaksanakan hak dan kewajiban sosialnya.

Nilai religiusitas juga dimaknai sebagai keperdulian pada agama Hindu, yang artinya setiap anggota harus menguasai pengetahuan agama, yang disertai dengan keinginan untuk melakukan pengkajian ulang yang kritis pada nilai-nilai dasar dan praktek-praktek keagamaan yang berkembang di masyarakat Hindu.

2. Humanisme

Kesadaran bahwa setiap manusia adalah percikan dari Tuhan dan pada inti terdalamnya setiap manusia memiliki sifat-sifat ke-Tuhan-an yang sama, termaktub dalam konsep Atman, adalah dasar dari nilai humanisme Hindu. Anggota harus mampu memandang manusia lain sebagai cerminan dirinya sesuai dengan konsep Tat Twam Asi. Humanisme KMHDI, mendorong untuk membantu umat manusia yang lain, dan bukan hanya tidak mengganggu manusia yang lain. Sebagai perwujudan nilai humanisme universal, anggota harus memiliki keperdulian dalam menyikapi setiap masalah-masalah kemanusiaan.

3. Nasionalisme

Adalah sebuah penerjemahan dari keinginan anggota untuk melakukan Dharma negara. Nasionalisme yang dianut adalah nasionalisme yang tumbuh dari perasaan senasib dengan saudara sebangsa (solidaritas) dan perasaan saling menghormati dengan saudara lain bangsa. Nasionalisme diartikan sebagai sebuah rasa ikut memiliki bangsa dan karenanya ikut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dari bangsa itu sendiri. Anggota memposisikan diri sebagai warga negara yang menentang bentuk-bentuk masyarakat yang eksklusif dalam wujud primordialitas atau sektarianisme. Anggota secara aktif berpartisipasi dalam pembentukan sebuah negara bangsa.

12

Sebagai software pendukung Sistem Kaderisasi KMHDI, maka Dept Litbang PP KMHDI 99-02, telah merancang suatu seri buku sebagai materi setiap pelatihan. Serial buku ini dinamakan "Seri Buku Infrastruktur KMHDI". Buku-buku tersebut adalah :

SERI BUKU INFRASTRUKTUR KMHDI

Judul Buku	Digunakan untuk :	Penyelesaian
Buku Pedoman Kaderisasi Jilid 1	Seluruh kaderisasi harus menggunakan buku ini sebagai dasar filosofi dan metodologi pelatihan	Selesai
BP Kaderisasi Jilid 2	MPAB	Selesai
BP Kaderisasi Jilid 3	Kaderisasi Tahap 1	Selesai
BP Kaderisasi Jilid 4	Kaderisasi Tahap 2	Pointer
BP Kaderisasi Jilid 5	Kaderisasi Tahap 3	Pointer
BP Kaderisasi Jilid 6	Kaderisasi Informal	Pointer
BP Organisasi Jilid 1	Diklat Manj Organisasi (1)	Selesai
BP Organisasi Jilid 2	Diklat Manj Organisasi (2)	Selesai
BP Administrasi dan Keuangan	Mengatur administrasi dan keuangan organisasi KMHDI	Selesai
BPD Kewirausahaan	Diklat Kewirausahaan	Pointer
BPDiklat Jurnalistik	Diklat Jurnalistik	Pointer
BP Diklat Politik	Diklat Politik	Selesai
BPD Advokasi	Diklat Advokasi	Pointer

Dari 12 buku yang direncanakan oleh Dept Litbang PP KMHDI 99-02, baru 6 buku yang berhasil diselesaikan. Sedangkan buku-buku lain masih berupa pointer-pointer. Penyelesaian buku-buku yang lain, menjadi tanggung jawab kepengurusan PP KMHDI yang akan datang, dengan didukung oleh segenap anggota KMHDI.

Dalam melakukan Pelatihan, Kenapa KMHDI tidak menggunakan pelatih dari luar KMHDI ?. Sesuai dengan filosofi pelatihan partisipatif yang dianut KMHDI, setiap anggota harus mengalami proses "pencerdasan", yang berarti selain pernah menjadi anak didik, setiap anggota seyogyanya juga menjadi pendidik, atau setiap anggota adalah guru sekaligus murid.

17

2. Alat Pendidikan Kader Mahasiswa Hindu Indonesia.

Pendidikan yang dipilih KMHDI adalah suatu pendidikan yang sistematis dan terstruktur sebagaimana yang termaktub dalam sistem kaderisasi KMHDI. Selain pendidikan pada tataran wacana, KMHDI mendidik kemampuan memimpin dalam tataran praxis. KMHDI diperuntukan bagi mahasiswa Hindu Indonesia yang ingin melatih kemampuannya dalam melakukan mobilitas horisontal ataupun mobilitas vertikal.

Dalam terminologi KMHDI, yang dimaksud dengan mobilitas horisontal adalah pergerakan kepemimpinan atau ide yang melewati atau meliputi struktur-struktur yang lebih luas dari batasan-batasan wilayah tradisionalnya. Dengan pergerakan Horisontal, seorang anggota mampu mengenal dan berkomunikasi dengan anggota yang berada di lain daerah. Yang ditekankan dari mobilitas horisontal ini adalah kemampuan kepemimpinan untuk mengatasi variasi masalah.

Mobilitas vertikal adalah gerakan ke atas. Makin keatas, akumulasi masalah makin besar. Anggota yang memasuki wilayah mobilitas vertikal akan terlatih melakukan penyelesaian masalah dari masalah yang ringan dengan skala sempit hingga masalah berat dengan skala lebar dengan tuntutan waktu yang makin pendek. Yang ditekankan dari mobilitas vertikal ini adalah, kemampuan kepemimpinan untuk mengatasi kedalaman masalah.

V. MISI KMHDI

Misi KMHDI adalah "Memperbesar Jumlah Kader Mahasiswa Hindu Yang Berkualitas". Kalimat ini harus dibaca sebagai sebuah kesatuan, artinya, fokus dalam misi KMHDI adalah sekaligus mengembangkan kuantitas kader dan kualitas kader. Pertanyaan berikut "Kualitas seperti apa yang diinginkan oleh KMHDI ?

Dalam terminologi KMHDI, Mahasiswa Hindu Indonesia yang berkualitas adalah anggota KMHDI yang religius, humanis, nasionalis dan progresif yang bersedia berjuang di jalan Hindu untuk mewujudkan kebebasan, keadilan dan solidaritas bagi semua individu yang berada dalam suatu negara yang berasaskan demokrasi dan hukum

14

KADERISASI KMHDI

Dalam mewujudkan bakti bagi agama dan negara, KMHDI memilih untuk menggunakan cara pendidikan melalui gerakan kaderisasi yang rasional, sistematis dan terstandarisasi. Kaderisasi KMHDI diarahkan pada pembentukan kader yang "sadar". Untuk itu, anggota harus mengatasi tiga hambatan utama dalam usaha mewujudkan dunia kesadaran, yaitu pengkondisian, hegemoni dan ilusi.

Langkah kaderisasi ini ditempuh agar anggota mampu berperan dalam suatu proses besar yang telah, sedang dan akan terus berjalan dalam dunia yang kecil ini, yaitu suatu proses yang oleh Francis Cornford disebut dengan "From religion to Philosophy". Ini adalah proses perubahan tradisi beragama dari sikap yang aktif dan emosional, menuju kepada sikap yang intelektual dan spekulatif.

KMHDI sebagai organisasi kader, mengutamakan pendidikan yang bertujuan menimbulkan kesadaran pada diri kader akan hak, kewajiban dan harga dirinya. KMHDI percaya bahwa hanya anggota yang sadar dengan apa yang dilakukan, yang melakukan langkah-langkah atas pertimbangan dan perbuatan sendiri dan bukan atas perintah dari luar, yang mampu merubah keadaan.

FILOSOFI KADERISASI KMHDI

Dalam melaksanakan kaderisasi, KMHDI memutuskan untuk mendasarkan diri pada model filosofi pendidikan partisipatif yang dikemukakan oleh Paulo Freire.

Menurut Freire, Manusia memiliki naluri yang bersanding dengan kesadaran. Seorang manusia yang bereksistensi selalu berkepribadian. Tanpa kesadaran, seorang manusia menjadi tidak manusiawi. Seseorang yang manusiawi harus menjadi pencipta sejarahnya sendiri. Karena seseorang hidup di dunia dengan orang lain, maka kenyataan "ada bersama" (being together) harus dijalani dalam proses "menjadi" (becoming) yang tidak pernah selesai. Kondisi ini bukan hanya adaptasi, tapi integrasi untuk menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan di KMHDI berorientasi kepada pengenalan realitas lingkungan dan dirinya sendiri. Pengenalan yang dilakukan mencakup kesadaran subyektif dan kemampuan obyektif sebagai sebuah fungsi dialektis. Hubungan dialektis tersebut tidak berarti mempersoalkan mana yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, pendidikan harus

15